

BUDIDAYA TANAMAN KELAPA

Budidaya kelapa melibatkan serangkaian langkah dari penanaman hingga pemanenan. Berikut adalah beberapa tahapan umum dalam cara budidaya kelapa:

1. PEMILIHAN LOKASI

Pemilihan lokasi sangat penting bagi pertumbuhan kelapa agar bisa tumbuh dengan baik serta tidak menyulitkan saat pemanenan. Berikut adalah syarat untuk lokasi budidaya kelapa yang dirangkum dari berbagai sumber:

- Kelapa tumbuh optimal di daerah dengan iklim tropis, yang ditandai oleh suhu tinggi sepanjang tahun dan curah hujan yang cukup, perlu diingat bahwa kelapa tidak tahan terhadap suhu rendah.
- Kelapa memerlukan suhu minimum sekitar 27-30 derajat Celsius untuk pertumbuhan yang optimal, karena suhu di bawah batas tersebut dapat menghambat pertumbuhan tanaman.
- Kelapa juga membutuhkan kelembaban udara yang tinggi, idealnya di atas 60%. Kelembaban yang cukup membantu dalam pembentukan bunga dan buah kelapa.
- Tanah tempat kelapa ditanam sebaiknya memiliki drainase yang baik untuk mencegah genangan air. Kelapa tidak menyukai kondisi tanah yang terlalu lembab.
- Tanaman kelapa lebih suka tumbuh di tanah berpasir atau berliat dengan struktur yang longgar. Tanah ini memungkinkan perakaran kelapa untuk tumbuh dengan baik dan memperlancar aliran air.
- Tanah yang cukup dalam sangat penting untuk memfasilitasi pertumbuhan akar kelapa yang dapat menjangkau nutrisi yang dibutuhkan.
- Kelapa biasanya tumbuh lebih baik di dataran rendah hingga sedang. Meskipun beberapa varietas kelapa dapat tumbuh di dataran tinggi, sebagian besar lebih cocok di dataran rendah.
- Kelapa membutuhkan perlindungan dari angin kencang dan badai karena tanaman ini memiliki akar dangkal dan batang yang rentan terhadap kerusakan.
- Meskipun kelapa tahan kekeringan dalam beberapa kondisi, perlu diperhatikan penyediaan air yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan awal dan pembentukan buah.
- Lokasi budidaya sebaiknya mudah diakses dan memiliki infrastruktur yang memadai untuk memudahkan kegiatan pemeliharaan dan distribusi hasil panen.

2. PERSIAPAN TANAH

Persiapan tanah merupakan langkah kritis dalam budidaya kelapa karena kondisi tanah yang baik dapat memberikan dukungan optimal untuk pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa. Berikut adalah langkah-langkah persiapan tanah pada proses budidaya kelapa:

- **Pembersihan Lahan**

Bersihkan lahan dari tumbuhan liar, reruntuhan, dan material organik lainnya. Pastikan juga tidak ada sisa tanaman atau material yang dapat menghambat pertumbuhan kelapa.

- **Pengolahan Tanah**

Lakukan pengolahan tanah dengan membajak atau mencangkul untuk memecah gumpalan tanah dan memastikan keseragaman tekstur tanah. Hal ini membantu meningkatkan porositas tanah, memudahkan pergerakan air dan udara, serta memfasilitasi pertumbuhan akar kelapa.

- **Pemberian Pupuk Organik**

Berikan pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang untuk meningkatkan kesuburan tanah. Selain itu, Pupuk organik juga membantu meningkatkan kapasitas tanah untuk menahan air dan nutrisi.

- **Pengapuran Tanah (Opsional)**

Lakukan pengapuran jika diperlukan untuk menyeimbangkan pH tanah. Kelapa biasanya tumbuh baik pada pH tanah antara 5,5 hingga 7,5.

- **Pemberian Pupuk Anorganik**

Analisis tanah dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan nutrisi tanaman kelapa. Berikan pupuk anorganik yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, khususnya pupuk yang mengandung unsur-unsur utama seperti nitrogen, fosfor, dan kalium.

- **Pembentukan Bedengan atau Lubang Tanam**

Buat bedengan atau lubang tanam sesuai dengan pola tanam yang direncanakan. Pastikan jarak tanam yang cukup antar tanaman untuk mendukung pertumbuhan tanaman kelapa yang optimal.

- **Penyiraman Awal**

Lakukan penyiraman awal setelah tanah dipersiapkan untuk memastikan kelembaban tanah yang cukup dan membantu mempercepat adaptasi bibit kelapa

- **Pengendalian Gulma**
Atasi gulma dengan cara mencabut atau menggunakan mulsa organik untuk mencegah persaingan nutrisi dan air dengan tanaman kelapa.
- **Pemberian Zat Pengatur Tumbuh (Opsional)**
Beberapa produsen memilih untuk menggunakan zat pengatur tumbuh untuk merangsang pertumbuhan tanaman pada tahap awal budidaya.

3. PENANAMAN

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses penanaman kelapa:

- **Pemilihan Bibit atau Benih**

pohon induk yang telah memasuki umur sekitar 20 – 40 tahun lamanya. Tingkat produksi buah yang sekitar 80 – 120 buah/pohon/tahun atau dengan perkiraan lain sekitar 25 kg/pohon/tahun, batang yang lurus serta kuat dengan daun yang bersih serta tanaman yang bebas dari hama serta penyakit.

Untuk memilih benih, dapat dilakukan dengan memilih tanaman tua yang berumur +/- 12 bulan. Carilah kelapa dengan tipe 4/5 sisi dari kulit kelapa telah berwarna coklat, bulat, serta bentuk yang sedikit lonjong, buah yang licin serta halus, memiliki panjang buah sekitar 22 – 25 cm serta lebar buah sekitar 17 – 22 cm.

Buat lubang tanam dengan ukuran yang cukup besar untuk menampung akar bibit kelapa. Pastikan jarak tanam antar lubang sesuai dengan rekomendasi untuk varietas kelapa yang Anda tanam.

- **Menyiapkan Benih**

Setelah melakukan penyeleksian pada benih, bibit harus diistirahatkan kurang lebih sekitar 1 bulan pada tempat yang udaranya segar, tidak bocor, kering, serta tidak terkena sinar matahari langsung dengan suhu udara yang tepat untuk tempat tersebut adalah sekitar 25 – 27 derajat celsius.

- **Penyemaian dengan Polybag**

Buat sayatan pada benih kelapa dengan panjang kurang lebih 5 cm pada tempat dimana sabut timbul pada sebelah tangkai yang berhadapan dengan sisi terlebar dengan menggunakan pisau. Pemberian sayatan tidak perlu dilakukan i dilakukan dua kali.

Lakukanlah penanaman benih dengan kedalaman sekitar 2/3 bagian dari luka yang telah diberikan dengan menghadap ke atas dan mikrotil menghadap ke arah timur. Posisi penanaman membuat posisis segitiga bersinggungan. Dalam permeter jarak persegi diisi dengan sekitar 30 – 35 benih. Posisi penanaman membuat posisis segitiga bersinggungan. Dalam permeter jarak persegi diisi dengan sekitar 30 – 35 benih.

Penyemaian yang dilakukan di dalam polybag akan memakan waktu kurang lebih selama 6 – 12 bulan, dan mulai berdaun sekitar 6 helai dengan ketinggian batang sekitar 90 -100 cm. Bibit polybag wajibnya telah dapat dipindahkan ketika umur pada tanaman telah mencapai umur 9 – 12 bulan. Akar yang timbul diluar polybag sebaiknya dilakukan pemotongan pada waktu dua hingga tiga hari sebelumnya.

4.PENYIRAMAN

Frekuensi penyiraman perlu disesuaikan dengan kondisi cuaca dan jenis tanah. Pada umumnya, penyiraman dapat dilakukan secara teratur, terutama pada musim kemarau atau di daerah yang memiliki curah hujan rendah.

Hindari penyiraman berlebihan yang dapat menyebabkan genangan air dan mengakibatkan akumulasi air di sekitar akar tanaman. Kelapa cukup disiram pagi atau sore hari untuk menghindari penguapan yang terlalu cepat dan memberikan waktu bagi tanah untuk menyerap air.

5. PEMANGKASAN DAUN

Pemangkasan daun pada bibit kelapa dapat dilakukan untuk mengurangi penguapan air dan membantu bibit fokus pada pertumbuhan akar.

6. PEMBERIAN PUPUK

Dilansir dari gdmorganic.com, secara umum, tahap pemberian pupuk untuk

[pohon kelapa](#) yang dapat Grameds lakukan adalah sebagai berikut:

- Siapkan wadah pengukur seperti botol plastik air mineral.
- Beri tanda batas yang sesuai dengan dosis dan jenis pupuk untuk pohon kelapa yang diperlukan.
- Jika pupuk untuk pohon kelapa, wadah pengukur, dan bobokor telah selesai disiapkan, Anda dapat menaburkan pupuk pada area bobokor dengan ukuran jari-jari sekitar 50 cm.

- Kemudian, pupuk untuk pohon kelapa yang sudah kamu tabur pada area tersebut dapat ditutup dengan menggunakan tanah yang kamu miliki.
- Pada tanaman
 - [kelapa](#) yang memiliki umur 5 tahun atau tanaman dewasa, pupuk untuk pohon kelapa perlu ditabur di daerah bobokor dengan panjang jari-jari 150 cm.
 - Setelah pupuk untuk pohon kelapa ditabur, Grameds dapat menutup pupuk untuk pohon kelapa tersebut dengan menggunakan tanah yang ada.
 - Cara lain yang dapat Grameds lakukan adalah mencampurkan pupuk untuk pohon kelapa tersebut dengan tanah menggunakan cangkul. Cara seperti ini cukup penting untuk dilakukan agar pupuk untuk pohon kelapa yang Anda tabur tidak dapat menguap atau terkikis oleh air hujan.

7. PENYUSUNAN PROTEKSI TERHADAP HAMA DAN CUACA

Proteksi seperti bambu atau layar dapat ditempatkan di sekitar bibit untuk melindungi mereka dari hama dan kondisi cuaca ekstrem, terutama angin kencang.

8. PEMELIHARAAN TANAMAN MUDA

Lakukan pemeliharaan rutin seperti penyiraman yang teratur dan pemupukan sesuai dengan kebutuhan tanaman muda kelapa.

9. MEMANTAU PERTUMBUHAN

Pantau pertumbuhan tanaman kelapa secara berkala dan tanggap perubahan kondisi dengan tindakan yang diperlukan. Pemantauan meliputi pertumbuhan tanaman kelapa, termasuk tinggi tanaman, diameter batang, dan perkembangan daun. Perhatikan juga apakah ada gejala penyakit, serangan hama, atau tanda-tanda kekurangan nutrisi.

10. PEMINDAHAN BIBIT YANG SUDAH TUMBUH

Setelah bibit kelapa tumbuh dan mencapai ukuran yang memadai, mereka dapat dipindahkan ke lokasi budidaya yang lebih permanen atau dipindahkan ke dalam lubang tanam yang lebih besar.

11. PERAWAYAN TANAMAN

Lakukan penyiraman secara teratur, terutama pada musim kemarau. Berikan pupuk secara berkala untuk memberikan nutrisi yang cukup. Kendalikan gulma di sekitar tanaman kelapa. Lakukan pemangkasan jika diperlukan.

12. PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

Perhatikan tanda-tanda serangan hama atau penyakit yang terdapat pada tanaman kelapa. Gunakan metode pengendalian yang sesuai, seperti penggunaan pestisida organik atau metode pengendalian hayati.

13. PEMANENAN

Pemanenan pada budidaya kelapa merupakan tahapan kritis yang mempengaruhi hasil panen dan kualitas buah kelapa yang dihasilkan. Tahapan proses pemanenan budidaya kelapa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Penentuan Waktu Panen**

Waktu panen kelapa perlu ditentukan dengan tepat. Buah kelapa biasanya dipanen ketika sudah mencapai tingkat kematangan yang optimal untuk kebutuhan pasarnya. Hal ini tergantung pada jenis kelapa dan tujuan penggunaannya (misalnya, kelapa untuk minyak atau kelapa untuk air kelapa).

- **Pemilihan Buah yang Akan Dipanen**

Pilih buah kelapa yang sudah mencapai tingkat kematangan yang diinginkan. Warna kulit kelapa dan suara ketukan pada buah dapat menjadi indikator kematangan, tergantung pada varietas kelapa. Pemanenan pada budidaya kelapa merupakan tahapan kritis yang mempengaruhi hasil panen dan kualitas buah kelapa yang dihasilkan. Tahapan proses pemanenan budidaya kelapa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Persiapan Peralatan Panen**

Persiapkan alat-alat panen seperti parang atau gergaji tajam, tangga, dan wadah untuk mengumpulkan buah kelapa.

- **Panen Buah Kelapa**

Buah kelapa dapat dipanen dengan cara memotong tangkai buah dengan menggunakan parang atau gergaji. Pada kelapa yang tumbuh di pohon tinggi, diperlukan tangga atau alat bantu panen lainnya. Hindari membiarkan buah

kelapa jatuh ke tanah, karena hal ini dapat merusak buah dan mempengaruhi kualitasnya.

- **Pembersihan**
- [Buah Kelapa](#)

Setelah dipanen, bersihkan buah kelapa dari tanaman lain atau material lain yang melekat pada permukaannya. Hal ini dapat dilakukan dengan membersihkan permukaan buah kelapa menggunakan sikat atau kain bersih.

- **Penyimpanan Sementara**

Tempatkan buah kelapa yang telah dipanen di tempat penyimpanan sementara untuk memudahkan pengolahan selanjutnya. Pastikan tempat penyimpanan memiliki ventilasi yang baik dan menjaga suhu agar buah kelapa tetap segar.

- **Pembersihan dan Pemotongan Tangkai**

Pada tahap ini, tangkai

[buah kelapa](#) yang telah dipanen dapat dipotong dan dibersihkan lebih lanjut untuk memudahkan penanganan dan transportasi.

- **Penyimpanan Jangka Panjang**

Setelah dipotong dari pohon dan dibersihkan, buah kelapa dapat disimpan dalam tempat penyimpanan jangka panjang yang sesuai untuk menjaga kualitasnya. Perhatikan suhu dan kelembaban udara dalam ruang penyimpanan untuk mencegah kerusakan dan penurunan kualitas buah kelapa.

- **Transportasi dan Distribusi**

Buah kelapa yang telah dipanen dan disiapkan dapat diangkut ke tempat pengolahan atau langsung didistribusikan ke pasar lokal atau ekspor, tergantung pada tujuan produksi.

